



Kegiatan kampus mengajar angkatan 4 dalam meningkatkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) murid SD Negeri Banaran Balerejo

Tasya Dian Muliana ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ tasyadianmuliana0507@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan program kampus mengajar dalam meningkatkan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca). Penelitian ini menggunakan memakai metode penelitian kualitatif jenis analisis merupakan jenis penelitian yang mendalam dan terstruktur untuk mendapatkan data sehingga dapat disusun dengan alur analisis yang mudah dipahami pembaca. Teknik yang dipakai pada penelitian ini yaitu dilaksanakan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keberhasilan program kerja Kampus Mengajar angkatan 4 dalam meningkatkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) tercermin pada hasil karya siswa dalam membuat sudut baca di dalam kelas yang bervariasi yang setiap bulan ada pergantian kreativitas bacaan yang ada pada sudut baca di dalam kelas. Program kampus mengajar yang hadir di daerah pinggir dan terpencil, mampu membangkitkan motivasi murid dalam meningkatkan hasil belajar yang bermakna.

Kata kunci: Literasi membaca; Rendahnya minat literasi; Pembelajaran bermakna.



PENDAHULUAN

Kampus Mengajar (KM) memiliki peran penting dalam membantu guru di sekolah yang Tertinggal, Terluar dan terdepan (3T) dalam program literasi dan numerasi murid. Hal tersebut didukung oleh pendapat Shabrina (2022), bahwa pelaksanaan kampus mengajar guna membantu guru pada saat melaksanakan program pembelajaran dalam melatih keterampilan murid bidang literasi dan numerasi. Selaras dengan pendapat tersebut Hasriani et al (2022), mengemukakan bahwa kegiatan kampus mengajar berperan sangat penting dalam meningkatkan kualitas program pendidikan pada sekolah dasar dan sekolah menengah pada kurikulum merdeka. Dapat disimpulkan dari dua pendapat ahli bahwa program kampus mengajar utamanya pada jenjang sekolah dasar, berperan penting untuk meningkatkan kualitas murid dalam bidang bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) pada sekolah tertinggal, terluar dan terdepan.

Bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) sangatlah penting sebagai tumpuan untuk menguasai semua ilmu pengetahuan yang ingin di dapatkan. Pendapat tersebut di dukung oleh Rusti (2023), pendapat bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) menjadi dasar dalam kehidupan murid dalam berkomunikasi sehingga mampu mengajukan pertanyaan dan mengkonstruksi ide untuk disampaikan terhadap orang lain. Selaras dengan pendapat tersebut Wulandari et al (2021), bahwa Bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) dasar paling penting dalam kehidupan bermasyarakat saat ini, sebagai peluang individu untuk berkembang serta menjadi faktor kunci dalam pembangunan ekonomi seluruh bangsa. Dapat disimpulkan dari dua pendapat ahli bahwa bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) pada siswa Sekolah Dasar sangat penting, bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) menjadi acuan untuk mengembangkan pola pikir yang lebih baik dari sebelumnya yang bermanfaat dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Rendahnya minat bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) siswa Sekolah Dasar karena bahan bacaan kurang menarik dan bermakna bagi murid. Pendapat tersebut didukung oleh Summaries (2019), bahwa hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang diinisiasi oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan skor literasi membaca murid Indonesia berada di peringkat 72 dari 77 negara yang berpartisipasi. Selain itu, didukung oleh pendapat Rohim & Rahmawati (2020), murid lebih tertarik untuk bermain game online melalui gadget yang menurutnya asik dan menyenangkan daripada membaca buku. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Srihartati et al (2023), rendahnya minat bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) murid terlihat ketika guru memberikan tugas membaca teks serta menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik, siswa yang mempunyai minat bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) bingung dikarenakan tidak paham maksud pertannyaanya. Dapat disimpulkan dari dua pendapat ahli bahwa bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) murid sangat rendah, murid lebih suka bermain *game online* yang menarik baginya dari pada kegiatan membaca buku yang membuat bosan.

Kegiatan kampus mengajar sangatlah memberikan efek positif pada perkembangan literasi membaca murid sekolah dasar di daerah plosok. Hal tersebut didukung oleh penelitian Tarisa et al (2022), bahwa implementasi program kerja kampus mengajar dalam menanamkan literasi baca tulis dengan menerapkan membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai, jurnal membaca harian dan graphic organizer efektif untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi baca tulis. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Lisnawati et al (2022), yang dilakukan oleh bahwa peningkatkan kemampuan literasi siswa meningkat cukup baik dengan bertumbuhnya minat membaca dikalangan siswa, kemampuan dalam mengolah informasi, menemukan masalah, dan kemampuan siswa dalam memberikan solusi dari permasalahan yang muncul.

Berdasarkan fakta di lapangan tepatnya di SD Negeri Banaran Balerejo pada saat pelaksanaan program kampus mengajar, terlihat para murid belum konsisten menerapkan

program literasi. Sekolah sudah memfasilitasi beberapa kelas dengan sudut baca, namun para murid terlihat tidak tertarik untuk melaksanakan kegiatan literasi membaca. Setelah siswa saya wawancarai mengapa tidak tertarik membaca karena, media untuk literasi membaca hanya buku pelajaran dan beberapa buku cerita yang tidak begitu banyak yang sudah dibaca berulang-ulang oleh murid. Sehingga dengan masalah tersebut saat pelaksanaan kampus mengajar direncanakan beberapa program untuk meningkatkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) yaitu pengembangan madding kelas, mengaktifkan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, les tambahan, kolaborasi program literasi bersama dengan guru, literasi pembuatan madding sekolah. Dari aktivitas tersebut, murid di SD Negeri Banaran Balerejo termotivasi untuk melakukan literasi membaca. Berdasarkan permasalahan rendahnya minat bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) murid di SD Negeri Banaran Balerejo yang telah diuraikan sebelumnya beserta program kerja yang akan dilaksanakan. Maka judul penelitian ini yaitu “Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Menggunakan Bahasa (Literasi Membaca) Siswa SD Negeri Banaran Balerejo”. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca).

METODE

Penelitian ini menggunakan memakai metode penelitian kualitatif dengan jenis analisis. Penelitian analisis kualitatif yaitu proses pencarian serta pengaturan secara terstruktur yang dibentuk dalam catatan lapangan yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian dengan akurat. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Sutopo (2022), bahwa metode penelitian kualitatif jenis analisis data bersifat spesifik yang berguna untuk meringkas data dan merangkainya pada alur analisis yang mudah dipahami pihak lain. Selaras dengan pendapat sebelumnya menurut Majid (2017), bahwa yang diungkapkan oleh bahwa analisis kualitatif merupakan kegiatan intensif saat kegiatan penelitian berlangsung. Dapat disimpulkan dari dua pendapat ahli bahwa penelitian kualitatif jenis analisis merupakan jenis penelitian yang mendalam dan terstruktur untuk mendapatkan data sehingga dapat disusun dengan alur analisis yang mudah dipahami pembaca. Teknik yang dipakai pada penelitian ini yaitu dilaksanakan dengan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan pada semester ganjil 2022. Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Banaran Balerejo yang beralamat di Jl. Beringin No. 01, Banaran, Kec. Balerejo, Kab. Madiun, Jawa Timur. Subjek penelitian seluruh murid di SD Negeri Banaran Balerejo yang berjumlah 46 murid. Prosedur penelitian ini memakai teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara adalah kegiatan melakukan wawancara guna memperoleh informasi dari terwawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Observasi yang dilaksanakan merupakan jenis observasi partisipan, pihak yang terkait dengan kegiatan program kampus mengajar. Dokumentasi berarti data kegiatan penelitian yang berbentuk catatan, transkrip, buku saku, gambar dan artikel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada pelaksanaan penelitian ini, tahap awal melaksanakan observasi langsung ke sekolah penempatan kampus mengajar yang telah ditetapkan oleh kemendikbudristek. Observasi dilakukan dengan melihat beberapa hal sebagai berikut: (1) keadaan lingkungan kelas, untuk 4 kelas yaitu kelas 1,4,5, dan 6 dapat dikatakan layak akan tetapi masih ada 2 kelas yang kurang layak yaitu kelas 2 dan 3 karena memiliki struktur tanah gerak sehingga menyebabkan pondasi mengalami retakan, untuk ruang kelas sendiri didalam setiap ruang kelas yaitu kelas 1-6 sudah ada sudut baca dan juga media pembelajaran, di beberapa kelas juga sudah terdapat madding kelas tetapi untuk sudut baca yang ada didalam kelas masih kurang menarik sehingga perlu untuk dikembangkan; (2) keadaan lingkungan sekolah masih terbilang kurang memadai, terdapat beberapa bangunan sekolah yang kurang layak ditempati seperti bangunan ruang kelas

2 dan 3 dikarenakan mengalami retakan, lapangan yang ada di sekolah juga kurang layak dikarenakan permukaan lapangan tidak rata sehingga jika digunakan untuk kegiatan seperti olahraga akan membahayakan siswa, dapat dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti keadaan perpustakaan yang masih belum tertata dengan rapi, ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang masih tergabung dengan tempat ibadah dan penyimpanan alat atau perlengkapan ekstrakurikuler karena keterbatasan ruang, serta bangunan kantin yang masih kurang layak karena juga keterbatasan ruang sehingga untuk kantin bangunannya kurang memadai, kamar mandi dirasa juga masih kurang memadai, karena hanya terdapat 2 kamar mandi, satu digunakan untuk bapak/ibu guru dan yang satu digunakan untuk kamar mandi siswa, terdapat 2 kran air untuk mengambil air wudu; (3) proses pembelajaran terkait dengan kurikulum yang digunakan pada kelas 2-6 menggunakan kurikulum 2013, sedangkan kelas 1 masih penyesuaian dengan kurikulum merdeka, terkait dengan metode yang digunakan seperti ceramah, kooperatif *learning*, *match to match*, *puzzle*, pembelajaran berbasis *learning*, alat peraga sedangkan strategi yang digunakan salah satunya pembelajaran kontekstual (pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan sekitar agar siswa dapat menerapkan pengetahuan dalam kehidupan nyata), media dan sumber pembelajaran yang digunakan seperti benda konkret yang ada di sekitar lingkungan sekolah, buku (terbatas/ kurang memadai), dan Internet.

Pada tahap kedua dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan guru pamong, kepala sekolah dan pihak terkait. Sumber data yang digunakan saat melakukan observasi sekolah yaitu data nilai raport mutu pendidikan tahun 2016-2020, raport AKM tahun 2022, kurikulum K13 dokumen 1 dan dokumen 2 (meliputi RPP, silabus, kalender akademik, kalender sekolah), data pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam kegiatan tersebut mengali informasi terkait identifikasi masalah literasi yang sudah ada di sekolah dan Gerakan Literasi Sekolah. Dari kegiatan identifikasi masalah tersebut ditemukan bahwa: (1) Pembelajaran literasi di sekolah terlihat dari adanya sudut baca di setiap kelas akan tetapi sudut baca tersebut kurang memadai dan kurang sehingga perlu diperbaiki untuk menumbuhkan dan memotivasi siswa agar lebih giat membaca dan menciptakan suasana membaca yang lebih nyaman; (2) terdapat gerakan literasi sekolah yang dinamakan sudut baca, dimana dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran awal namun belum bisa terlaksana secara konsisten.

Pada tahap ketiga, dilakukannya dokumentasi dalam bentuk foto, video dan rekaman. Dokumentasi ini dilakukan bertujuan agar setiap tindakan dapat di pertanggungjawabkan saat adanya kekurangan data dan dapat diakui tingkat keakuratannya. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) bukan hanya sekedar kegiatan membaca biasa, tetapi dapat menjadi sebuah kegiatan yang menjadi budaya. Pendapat tersebut didukung oleh Rohim & Rahmawati (2020), bahwa bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) bukan hanya sekedar membaca dan menulis melainkan terdiri dari keterampilan berfikir kritis memanfaatkan sumber pengetahuan yang berbentuk cetak, visual dan digital. Selaras dengan hal tersebut Fahrianur et al (2023), mengungkapkan bahwa bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) tidak sekedar kegiatan membaca dan menulis tetapi kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan mengelola dan mengimplementasikan informasi yang diterima dalam kehidupan sehari-hari berguna dalam menghadapi berbagai kondisi yang dihadapi. Dapat disimpulkan dua ahli yang berpendapat bahwa bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) yaitu kemampuan mencerna informasi yang diterima untuk dikelola dengan baik sehingga berfungsi untuk menghadapi berbagai keadaan.

Perencanaan program bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) mengacu dari observasi tersebut dengan merencanakan lima program sebagai berikut: (1) Kolaborasi literasi bersama dengan guru dengan melaksanakan kegiatan di dalam maupun di luar kelas bekerja sama dengan guru kelas dilakukan dengan baik di setiap waktu dan tahapan pelaksanaan

pembelajaran disertai tukar pengetahuan/keterampilan (*sharing knowledge*), yang menjadi sasaran murid kelas 1-6 bertujuan meningkatkan literasi siswa dengan waktu pelaksanaan mulai minggu ke 2; (2) melaksanakan program literasi bersama murid melaksanakan kegiatan literasi di dalam maupun di luar kelas membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, sungguh-sungguh, dan menunjukkan ekspresi senang dalam belajar, sasaran kegiatan murid kelas 1- 6 bertujuan meningkatkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) dengan pelaksanaan minggu ke 2; (3) pengembangan sudut baca, sasaran kelas 1-6 bertujuan meningkatkan daya tarik murid membaca buku yang akan dilaksanakan mulai minggu ke 4-5 (sedang dalam proses); (4) les tambahan literasi, sasaran siswa kelas 1-6 yang masih kurang lancar membaca bertujuan meningkatkan bernalar menggunakan bahasa (literasi bahasa) yang akan dilaksanakan pada minggu ke 7 (satu minggu tiga kali selama 30 menit); (5) mengaktifkan kembali membaca buku 15 menit sebelum memulai pembelajaran dengan sasaran kelas 1-6 bertujuan meningkatkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) yang akan dilaksanakan pada minggu ke 6.

Kegiatan pelaksanaan program bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) sebagai berikut: (1) Kolaborasi literasi bersama dengan guru dengan melaksanakan kegiatan di dalam maupun di luar kelas bekerja sama dengan guru kelas dilakukan dengan baik di setiap waktu dan tahapan pelaksanaan pembelajaran disertai tukar pengetahuan/keterampilan (*sharing knowledge*), yang menjadi sasaran murid kelas 1-6 bertujuan meningkatkan literasi siswa dengan waktu pelaksanaan mulai minggu ke 2, terealisasi pada minggu ke 2 sampai minggu ke-18; (2) melaksanakan program literasi bersama murid melaksanakan kegiatan literasi di dalam maupun di luar kelas membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias, sungguh-sungguh, dan menunjukkan ekspresi senang dalam belajar, sasaran kegiatan murid kelas 1- 6 bertujuan meningkatkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) dengan pelaksanaan minggu ke 2, terealisasi pada minggu ke 2 sampai minggu ke 18; (3) pengembangan sudut baca, sasaran kelas 1-6 bertujuan meningkatkan daya tarik murid membaca buku yang akan dilaksanakan mulai minggu ke 4-5 (sedang dalam proses), terealisasi pada minggu ke4 sampai minggu ke 6; (4) les tambahan literasi, sasaran siswa kelas 1-6 yang masih kurang lancar membaca bertujuan meningkatkan bernalar menggunakan bahasa (literasi bahasa) yang akan dilaksanakan pada minggu ke 7 (satu minggu tiga kali selama 30 menit), terealisasi pada minggu ke 6 sampai minggu ke 17; (5) mengaktifkan kembali membaca buku 15 menit sebelum memulai pembelajaran dengan sasaran kelas 1-6 bertujuan meningkatkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi matematika) yang akan dilaksanakan pada minggu ke 6, terealisasi pada minggu ke 10 sampai minggu ke 18.

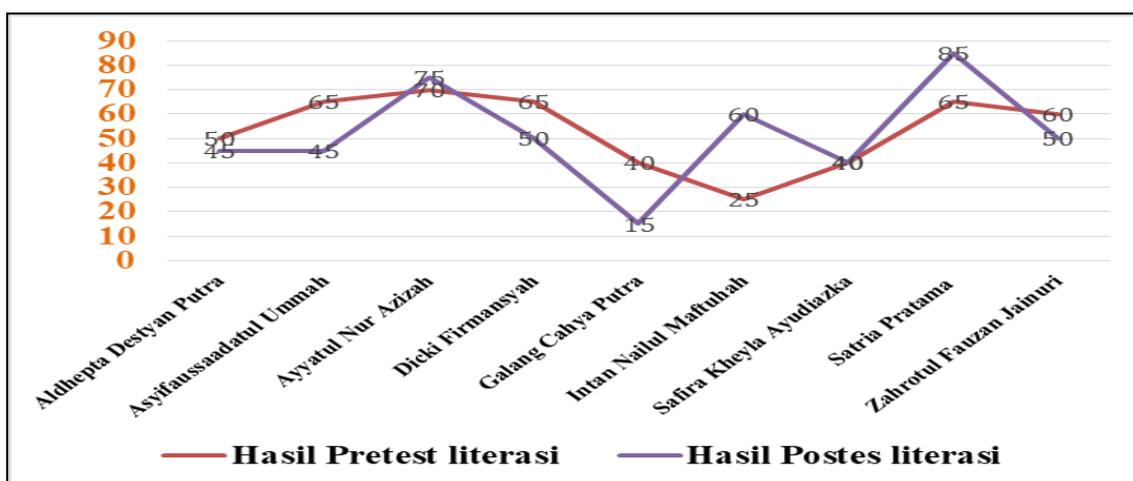
Semua program kerja yang dilakukan peneliti dalam program kerja kampus mengajar angkatan 4 di SDN Banaran Balerejo yang terencana dan terlaksana memberikan dampak perubahan positif pada aktivitas murid di sekolah yang meningkatkan kemampuan literasinya. Hingga munculnya kreativitas murid dalam mengembangkan literasi membaca di sudut-sudut ruang kelas dengan kegiatan membuat madding kelas. Dengan kegiatan pengembangan sudut baca di sudut-sudut kelas yang terus diperbarui setiap bulan, maka murid mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan baru yang dikelola dengan baik sehingga berfungsi untuk menghadapi berbagai keadaan yang dihadapi.

PEMBAHASAN

Para murid di SDN Banaran Balerejo tingkat literasi membacanya masih rendah. Hal tersebut didukung dengan fakta di lapangan bahwa terdapat 23 murid yang belum bisa membaca secara lancar dan literasi membacanya sangat rendah. Murid yang belum lancar membaca dan literasinya masih kurang diberikan program les 30 menit tanpa pungutan biaya selama program kapus mengajar berlangsung. Setiap minggu di adakan evaluasi terhadap murid yang di berikan program les. Terdapat beberapa murid yang belum bisa membaca peneliti melakukan tindakan

dengan melakukan observasi dengan datang kerumahnya untuk mewawancarai orang tuanya. Menggali apa penyebab murid yang bersangkutan sulit mengalami peningkatan hasil belajar. Dari hasil wawancara dengan keluarganya murid disebabkan dalam keluarganya terjadi *broken home*. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan pendekatan persuasi persuasif untuk memotivasi belajar murid yang bersangkutan. Setelah dilakukan tindakan pendekatan persuasif untuk memacu motivasi belajar murid yang belum lancar membaca. Murid tersebut mengalami peningkatan dalam kemampuan membacanya seperti bisa mengeja beberapa kata yang panjang dan mempunyai semangat untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Program kampus mengajar yang di adakan oleh Kemendikbudristek memacu motivasi para murid yang di plosok untuk terjadi pemerataan pendidikan diseluruh daerah di Indonesia. Berdasarkan program kerja kampus mengajar angkatan 4 di SDN Banaran Balerejo yang telah diimplementasikan, murid mengalami kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca). Hal tersebut ditunjukkan dari hasil karya siswa dalam membuat sudut baca di dalam kelas yang bervariasi yang setiap bulan ada pergantian kreativitas bacaan yang ada pada sudut baca di dalam kelas. Setiap murid mampu menuangkan ide pemikirannya pada sudut baca di dalam kelas. Melalui sudut baca yang dibuat oleh murid itu sendiri, mampu memberikan manfaat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain untuk mendapatkan informasi baru guna dikelola dan diimplementasikan dalam menghadapi segala kondisi yang sedang dihadapi. Dokumentasi hasil nilai perbandingan pretest dengan postes Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) literasi level 2 kelas 5 SD Negeri Banaran Kecamatan Balerejo dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 perbandingan hasil nilai pretest dengan postes akm literasi level 2 kelas 5 SD Negeri Banaran Kecamatan Balerejo

SIMPULAN

Kampus Mengajar (KM) memiliki peran penting dalam membantu guru di sekolah yang Tertinggal, Terluar dan terdepan (3T) dalam program literasi dan numerasi murid. Program kampus mengajar utamanya pada jenjang sekolah dasar, berperan penting untuk meningkatkan kualitas murid dalam bidang bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) pada sekolah tertinggal, terluar dan terdepan. Berdasarkan fakta di lapangan tepatnya di SD Negeri Banaran Balerejo pada saat pelaksanaan program kampus mengajar, terlihat para murid belum konsisten menerapkan program literasi. Keberhasilan program kerja Kampus Mengajar angkatan 4 dalam meningkatkan kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi membaca) tercermin pada hasil karya siswa dalam membuat sudut baca di dalam kelas yang bervariasi yang setiap bulan ada pergantian kreativitas bacaan yang ada pada sudut baca di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. In *Journal of Student Research(JSR)* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/958/761>
- Hasriani G, Risan, R., Abdul Haliq, Eka Patria Ningsih, Nafila, Andini Indahyani, S, N. Y., Kartika, R. M., & Sulfadli. (2022). Program Kampus Mengajar Angkatan 3 (KM3) Dalam Kegiatan Administrasi Sekolah Di SD Inpres Kelapa Tiga 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 4(3), 100–108. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/pengabmas/article/view/143>
- Lisnawati, I. I., Julia, J., & Iswara, P. D. (2022). Implementasi Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1555. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9016>
- Majid, A. (2017). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF* (1st ed.). Makassar: Penerbit Aksara Timur. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=sMgyEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=ANALISIS+DATA+PENELITIAN+KUALITATIF+majid&ots=kUdLujwjM4&sig=13ynmiGI_UMmhGsJiHKSLZ9V30E&redir_esc=y#v=onepage&q=ANALISIS+DATA+PENELITIAN+KUALITATIF+majid&f=false
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–7.
- Rusti, E. R. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS 5 DI SDN 1 KALIBUNDER. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 1–4. Reading Literacy, Elementary School Students, Low Reading Literacy%0APENDAHULUAN
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Srihartati, Y., Husniati, & Nisa, K. (2023). Hubungan Program Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 168–175. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3263](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3263)
- Summaries, C. E. (2019). What Students Know and Can Do. *PISA 2009 at a Glance, I*, 31. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- Sutopo, A. H. (2022). *Analisis Kualitatif dengan NVivo Fenomena Ibadah Masa Depan di Metaverse* (1st ed.). Tangerang selatan: Topazart. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kualitatif_dengan_NVivo_Fenomena/vMqaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+kualitatif+adalah&pg=PA19&printsec=frontcover
- Tarisa, Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 758–766. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.348>

Wulandari, S. P., Wildani, Z., Prastuti, M., Aridinanti, L., Retnaningsih, S. M., Ratih, I. D., Kustantin, S., Zullah, V. S., Kurniasari, S. V., & Pradana, A. (2021). Pemodelan Literasi Membaca Siswa Di Daerah Terpencil Menggunakan Regresi Logistik Biner. *Jurnal LeECOM (Leverage, Engagement, Empowerment of Community)*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.37715/leecom.v3i1.1887>